

HUBUNGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL DENGAN CYBERBULLYING DI SMKN 4 PADANG TAHUN AJARAN 2025/2026

Nadya Arieasti¹, Ridho Rismi², Deseppria Pandri³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

1arieastinadya@gmail.com, 2ridhorismi@upiypk.ac.id ,

3deseppriapandri@upiypk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social media addiction and cyberbullying at SMKN 4 Padang, Academic Year 2025/2026. This study used a quantitative correlational approach. The population of this study was 553 SMKN 4 Padang students enrolled in the 2025/2026 academic year, with a sample of 232 students selected using proportional random sampling. This study examines the relationship between social media addiction and cyberbullying. The instrument used for data collection in this study was a Likert scale questionnaire. Data analysis was performed using statistical software in Microsoft Excel. Based on the data analysis, the hypothesis was obtained with a calculated r value of 0.708, while the table r value was 0.129. Because the calculated r value is greater than the table r value ($0.708 > 0.129$), the hypothesis is accepted, indicating a positive relationship between social media addiction and cyberbullying among students at SMKN 4 Padang. Therefore, cyberbullying can be reduced by students if social media is used effectively.

Keywords: *Social Media Addiction, Cyberbullying, SMKN Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* di SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah korelasional kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 553 siswa SMKN 4 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026, dengan sampel 232 siswa yang diambil dengan cara menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini mengkaji hubungan kecanduan media sosial dengan *cyberbullying*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner *skala likert*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik pada *Microsoft excel*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil hipotesis nilai r hitung sebesar 0,708 sedangkan nilai r tabel sebesar 0,129, karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,708 > 0,129$) maka hipotesis diterima yang dimana terdapat hubungan yang positif antara kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* pada peserta didik SMKN 4 Padang. Dengan

demikian, *cyberbullying* dapat dikurangi oleh peserta didik jika media sosial dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik.

Kata Kunci: Kecanduan Media Sosial, *Cyberbullying*, Siswa SMKN

A. Pendahuluan

Menurut Hasan (2021)

Pendidikan adalah proses yang abadi sebagai bentuk penyesuaian bagi manusia agar berkembang baik fisik maupun mental sehingga secara sadar termanifestasi alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan. Menurut Wahidin (2019) Pendidikan memainkan peran besar dalam menciptakan bakat yang baik dan merupakan kebutuhan yang penting untuk manusia selain sandang, pangan dan papan. Pendidikan dapat membantu manusia mengembangkan potensi melalui proses belajar, sebagaimana tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dengan demikian jelas bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkompeten dan berpengetahuan, generasi yang mampu memaksimalkan kemajuan yang telah dicapai dan dapat menghasilkan generasi yang memiliki

rasa jati diri bangsa yang kuat (Cintia, 2016).

Sekolah sebagai lingkungan belajar harus mampu memberikan rasa nyaman dan aman kepada siswa, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN). Hal ini dijelaskan dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menegaskan bahwa peserta didik didalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari segala bentuk kekerasan baik yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, maupun sesama siswa. Namun, pada kenyataannya dunia pendidikan saat ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (Kurniawan, dkk 2018). Perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya penggunaan media sosial dikalangan siswa SMKN, turut memunculkan bentuk kekerasan baru berupa *cyberbullying*. Kecanduan media sosial menyebabkan siswa lebih sering berinteraksi di dunia maya tanpa pengawasan dan kontrol yang memadai, sehingga meningkatkan

resiko terjadinya perilaku agresif secara daring. *Cyberbullying* ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis siswa, tetapi juga mengganggu rasa aman dan nyaman dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara kecanduan media sosial dengan perilaku *cyberbullying* di SMKN sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran (Kurniawan, dkk 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang komunikasi dan sosial. Media sosial sebagai salah satu inovasi teknologi terbaru kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pengguna media sosial terbanyak berasal dari kalangan remaja, yaitu umur 15-19 tahun. Remaja Indonesia paling banyak menggunakan internet di bandingkan kelompok usia lainnya. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet dikelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16%. Hasil survei juga

menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet pria meningkat sebesar 79,32 persen dari total populasi pria sedangkan tingkat penetrasi internet perempuan mencapai 77,36 persen dari total populasi perempuan di Indonesia. Tingkat penetrasi paling tinggi kedua adalah di pulau Jawa, dengan tingkat penetrasi sebesar 78,39% (APJII, 2024). Penggunaan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 12,6% atau 21 juta pengguna pertahun. Media sosial yang paling banyak dikunjungi masyarakat Indonesia adalah Whatsapp (88,7%), Instagram (84,8%), Facebook (81,3%), Tiktok (63,1%), Telegram (62,8%). Riset tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 77% penduduk Indonesia atau 212,9 juta jiwa merupakan pengguna internet aktif, sementara itu pada tahun 2024 penggunaan media sosial meningkat menjadi 79,5%. Dengan demikian terdapat 221,563,479 jiwa penduduk terkoneksi dari total populasi 278,6 juta jiwa (Kominfo, 2024). Berdasarkan data dari Statista (2022), pengguna media sosial di Indonesia meningkat hingga lebih 70% dari total populasi remaja, fenomena ini menghadirkan berbagai tantangan,

salah satunya adalah kecanduan media sosial, yang diidentifikasi sebagai perilaku yang berpotensi mengganggu kesehatan mental dan sosial remaja. Penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif, adapun dampak positif penggunaan media sosial yaitu pada pertukaran informasi, komunikasi, pengembangan minat, keterampilan, pertukaran pendapat dan pikiran, serta kesenangan. Dampak negatifnya adalah mereka memicu kecanduan media sosial sekaligus menimbulkan resiko psikologis bagi kesehatan mental. Media sosial juga dapat mempengaruhi pandangan manusia termasuk citra diri dan hubungan interpersonal, melalui perbandingan sosial atau interaksi negatif, termasuk *cyberbullying*, (Pratama, dkk 2020). Jadi dapat saya simpulkan bahwasannya salah satu dampak negatif penggunaan media sosial yaitu cenderung punya keinginan melakukan *Cyberbullying*.

Cyberbullying merupakan tindakan intimidasi yang terjadi dalam dunia maya dan tidak dapat dilepaskan dari berkembangnya media internet yang di gunakan secara negatif melalui proses komunikasi antar personal.

Cyberbullying di lakukan dengan berbagai cara seperti ejekan, ancaman, hinaan, atau bahkan hacking (Andan, dkk 2024). Fenomena *cyberbullying* juga dipengaruhi oleh pengabaian terhadap norma-norma yang ada sehingga bentuk pelecehan verbal atau ancaman yang ditujukan kepada korban sering kali di dasari oleh diskriminasi ras, agama, gender, orientasi seksual, atau kemampuan materil seseorang (Andan, dkk 2024). Seseorang dapat dikategorikan terkena *cyberbullying* apabila ia mengalami perundungan digital yang dilakukan secara sengaja, berdampak negatif secara emosional maupun sosial dan sulit di kendalikan oleh korban sendiri (Khairunnisa, dkk 2024). Berdasarkan hasil penelitian Amelia, dkk (2021) di Sumatera Barat didapatkan distribusi elemen *cyberbullying* paling tinggi ada pada korban *cyberbullying*, yaitu sebanyak 58,2 %. Jenis *cyberbullying* yang sangat sering dilakukan adalah *cyberbullying* berupa *harassment* yang dilakukan oleh pelaku 31,9%, dialami oleh korban 35,4%, serta dialami korban sekaligus dilakukan pelaku 27,3%.

Penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengkaji hubungan langsung antara tingkat kecanduan media sosial dan perilaku *cyberbullying* secara kuantitatif dengan sampel yang lebih beragam dan representatif. Selain itu, penelitian ini menambahkan analisis faktor-faktor khusus, seperti durasi penggunaan media sosial atau karakteristik pengguna yang memengaruhi hubungan tersebut, yang belum banyak dikaji secara rinci dalam studi sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan terbaru dalam pengumpulan data yang mengakomodasi dinamika perilaku pengguna media sosial modern, sehingga hasilnya lebih relevan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan terkait dampak media sosial terhadap perilaku negatif seperti *cyberbullying*, tetapi juga memberikan wawasan lebih mendalam dan terkini mengenai mekanisme dan faktor-faktor yang berperan dalam fenomena tersebut, yang berpotensi mendukung intervensi yang lebih efektif di masa depan. Penelitian ini memiliki

keterkaitan yang erat dengan bidang Bimbingan Konseling karena hasilnya dapat menjadi dasar dalam penyusunan layanan preventif dan kuratif bagi siswa yang terpapar dampak negatif media sosial, khususnya perilaku *cyberbullying*. Dengan mengetahui hubungan antara tingkat kecanduan media sosial dan perundungan *cyberbullying*, konselor sekolah dapat mengidentifikasi siswa yang kecanduan lebih dini, serta memberikan intervensi yang sesuai melalui layanan konseling individual, bimbingan kelompok, maupun pengembangan keterampilan sosial-emosional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 4 Padang, ditemukan adanya siswa yang terlibat dalam perilaku *cyberbullying* melalui media sosial dan grup percakapan daring. Fenomena ini menunjukkan pentingnya mengkaji hubungan antara kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* sebagai dasar dalam penyusunan layanan Bimbingan Konseling di sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* di SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil dari

penelitian diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling di sekolah, khususnya mengenai hubungan kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* di SMKN 4 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tipe penelitian korelasional kuantitatif, Menurut Sugiyono (2021) penelitian korelasional kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SMKN 4 Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMKN 4 Padang yang berjumlah 553 siswa. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Berdasarkan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 232 siswa.

Variabel penelitian ini adalah kecanduan media sosial dengan

cyberbullying. Instrument yang digunakan berupa angket model *skala likert* dengan lima alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah). Kisi-kisi instrument dikembangkan berdasarkan aspek-aspek kecanduan media sosial dari Azmi (2019) yang meliputi: (1) konsekuensi sosial, (2) pengalihan waktu, (3) perasaan kompulsif. Dan aspek-aspek *cyberbullying* dari Patchin (2015) yang meliputi: (1) pengulangan, (2) niat atau maksud, (3) membahayakan, (4) ketidakseimbangan kekuatan.

Instrument di uji coba pada 30 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji validitas item menggunakan rumus *pearson product moment* untuk variabel kecanduan media sosial dengan hasil 30 dari 45 item dinyatakan valid, sedangkan variabel *cyberbullying* dengan hasil 32 dari 40 item yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Croanbach* menghasilkan koefisien sebesar 0,814 untuk variabel kecanduan media sosial, sedangkan variabel *cyberbullying* koefisien sebesar 0,771 dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki instrument yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Data yang terkumpul dianalisis untuk mencari uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkatan: sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Selanjutnya, temuan deskriptif diinterpretasikan untuk mencari hubungan kecanduan media sosial dengan *cyberbullying*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* di SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Data di peroleh dengan menyebarkan angket 62 butir item pernyataan yang terdiri dari 30 butir untuk kecanduan media sosial (X), 32 butir untuk *cyberbullying* (Y), disebarkan kepada 232 responden sebagai sampel yang di peroleh dari populasi sebanyak 553 siswa, sampel yang digunakan teknik *proportional random sampling*. Deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang mencakup jumlah data, mean, standar

deviasi, nilai minimum, nilai maksimum.

1. *Statistic* Deskriptif Variabel kecanduan media sosial (X), dengan *Cyberbullying* (Y)

Tabel 1 Statistic Deskriptif Variabel kecanduan media sosial (X), dengan cyberbullying (Y)

<i>Statistic</i>			
		Kecanduan Media Sosial	Cyberbullying
N	Valid	232	232
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		92,03017	90,11207
<i>Median</i>		92	89
<i>Mode</i>		95	89
<i>Std. Deviation</i>		8,60353	7,674404
<i>Variance</i>		74,02073	58,89648
<i>Range</i>		74	47
<i>Minimum</i>		66	63
<i>Maximum</i>		140	110
<i>Sum</i>		21351	20906

Berdasarkan perhitungan *statistic* pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel kecanduan media sosial (X) memiliki jumlah responden (N) sebanyak 232, mean 92,03017, median 92, mode 95, *std.Deviation* 8,60353, *variance* 74,02073. Sedangkan untuk data *statistic* perilaku *cyberbullying* dapat dilihat bahwa variabel perilaku *cyberbullying* memiliki jumlah responden (N) sebanyak 232, mean

90,11207, median 89, mode 89, *std.Deviation* 7,674404, *variance* 58,89648.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat apakah nilai signifikan $> 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu nilai uji statistic dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Data Kecanduan Media Sosial (X)

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorv-Smirnov						
X	F	Fk	fn(x)	Z	f0(x)	fn(x)-f0(x)
66	1	1	0,00431	55,30321	1	0,9956897
67	1	1	0,00431	56,30321	1	0,9956897
71	1	1	0,00431	60,30321	1	0,9956897
74	2	2	0,008621	63,30321	1	0,9913793
76	1	1	0,00431	65,30321	1	0,9956897
77	3	3	0,012931	66,30321	1	0,987069
78	2	2	0,008621	67,30321	1	0,9913793
79	4	4	0,017241	68,30321	1	0,9827586
80	5	5	0,021552	69,30321	1	0,9784483
81	5	5	0,021552	70,30321	1	0,9784483
82	2	2	0,008621	71,30321	1	0,9913793
83	3	3	0,012931	72,30321	1	0,987069
84	7	7	0,030172	73,30321	1	0,9698276
85	9	9	0,038793	74,30321	1	0,9612069
86	9	9	0,038793	75,30321	1	0,9612069
87	9	9	0,038793	76,30321	1	0,9612069
88	11	11	0,047414	77,30321	1	0,9525862
89	14	14	0,060345	78,30321	1	0,9396552
90	10	10	0,043103	79,30321	1	0,9568966
91	11	11	0,047414	80,30321	1	0,9525862
92	9	9	0,038793	81,30321	1	0,9612069
93	12	12	0,051724	82,30321	1	0,9482759
94	10	10	0,043103	83,30321	1	0,9568966
95	19	19	0,081897	84,30321	1	0,9181034
96	6	6	0,025862	85,30321	1	0,9741379
97	16	16	0,068966	86,30321	1	0,9310345
98	7	7	0,030172	87,30321	1	0,9698276
99	7	7	0,030172	88,30321	1	0,9698276
100	5	5	0,021552	89,30321	1	0,9784483
101	4	4	0,017241	90,30321	1	0,9827586
102	5	5	0,021552	91,30321	1	0,9784483
103	6	6	0,025862	92,30321	1	0,9741379
104	4	4	0,017241	93,30321	1	0,9827586
105	2	2	0,008621	94,30321	1	0,9913793
106	2	2	0,008621	95,30321	1	0,9913793
107	1	1	0,00431	96,30321	1	0,9956897
108	1	1	0,00431	97,30321	1	0,9956897
109	2	2	0,008621	98,30321	1	0,9913793
111	2	2	0,008621	100,3032	1	0,9913793
116	1	1	0,00431	105,3032	1	0,9956897
140	1	1	0,00431	129,3032	1	0,9956897

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel kecanduan media sosial (X), yaitu $0,99569 > 0,05$. Jadi, dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2008) bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\alpha > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Cyberbullying (Y)

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorv-Smirnov						
X	F	FK	Fn(x)	Z	F0(x)	fn(x)-f0(x)
63	1	1	0,03125	51,2581	1	0,96875
70	1	1	0,03125	58,2581	1	0,96875
71	1	1	0,03125	59,2581	1	0,96875
72	1	1	0,03125	60,2581	1	0,96875
75	4	4	0,125	63,2581	1	0,875
76	3	3	0,09375	64,2581	1	0,90625
77	1	1	0,03125	65,2581	1	0,96875
78	3	3	0,09375	66,2581	1	0,90625
79	2	2	0,0625	67,2581	1	0,9375
80	3	3	0,09375	68,2581	1	0,90625
81	6	6	0,1875	69,2581	1	0,8125
82	5	5	0,15625	70,2581	1	0,84375
83	5	5	0,15625	71,2581	1	0,84375
84	8	8	0,25	72,2581	1	0,75
85	16	16	0,5	73,2581	1	0,5
86	13	13	0,40625	74,2581	1	0,59375
87	8	8	0,25	75,2581	1	0,75
88	11	11	0,34375	76,2581	1	0,65625
89	26	26	0,8125	77,2581	1	0,1875
90	10	10	0,3125	78,2581	1	0,6875
91	15	15	0,46875	79,2581	1	0,53125
92	8	8	0,25	80,2581	1	0,75
93	13	13	0,40625	81,2581	1	0,59375
94	10	10	0,3125	82,2581	1	0,6875
95	7	7	0,21875	83,2581	1	0,78125
96	9	9	0,28125	84,2581	1	0,71875
97	4	4	0,125	85,2581	1	0,875
98	1	1	0,03125	86,2581	1	0,96875
99	6	6	0,1875	87,2581	1	0,8125
100	7	7	0,21875	88,2581	1	0,78125
101	2	2	0,0625	89,2581	1	0,9375
102	6	6	0,1875	90,2581	1	0,8125
103	4	4	0,125	91,2581	1	0,875
104	5	5	0,15625	92,2581	1	0,84375
105	2	2	0,0625	93,2581	1	0,9375
106	1	1	0,03125	94,2581	1	0,96875
107	1	1	0,03125	95,2581	1	0,96875
108	2	2	0,0625	96,2581	1	0,9375
110	1	1	0,03125	98,2581	1	0,96875
115	1	1	0,03125	103,2581	1	0,96875
139	2	2	0,0625	127,2581	1	0,9375

Berdasarkan hasil uji coba normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *cyberbullying* yaitu $0,96875 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono,2008) bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 pada ($\alpha > 0,005$), maka data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas berguna untuk melihat linear antara variabel. Berikut adalah hasil linieritas variabel kecanduan media sosial dengan perilaku *cyberbullying* sebagai berikut

Tabel 4 Uji Linearitas Kecanduan Media Sosial dengan Cyberbullying

		Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
	Combid	8498,24	40	212,456	4,438	0,232
	Linearity	8476,65	1	8476,655	1,112	0,582
Kecanduan Media Sosial * Cyberbullying	Deviation from Linearity	21,59	39	0,553	0,289	0,556
	Within Groups	0	0	0		
	Total	8498,24	40	-		

Berdasarkan hasil uji linearitas antara kecanduan media sosial dengan *cyberbullying*, diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity $0,556 > 0,05$ dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara

kecanduan media sosial dengan *cyberbullying*.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* pada SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Korelasi variabel X dan variabel Y tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Linearitas Kecanduan Media Sosial dengan Cyberbullying

		Kecanduan Media Sosial	Cyberbullying
Kecanduan Media Sosial	Pearson Correlation	1	0,708
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	232	232
Cyberbullying	Pearson Correlation	0,708	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	232	232

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi *rhitung* antara variabel Kecanduan Media Sosial dengan *Cyberbullying* adalah sebesar 0,708. Dengan menggunakan tabel 27 dapat diketahui *rhitung* pada taraf 5% = $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan korelasi yang positif, jika dilihat dengan membandingkan nilai *rhitung* dan *rtabel* dengan nilai *rtabel* ($df = n-2$, $df = 232-2 = 230 = 0,129$). Jika dilihat dengan membandingkan *rhitung* dan

rtabel dengan nilai *tabel* 0,129 dapat dikatakan *rhitung* 0,708 > *rtabel* 0,129, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang positif antara kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* di SMKN 4 Padang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang perhitungan korelasi Kecanduan Media Sosial dengan *Cyberbullying* dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan Y. Sehingga dapat di katakan bahwa hubungan dalam penelitian ini antara Kecanduan Media Sosial dengan *Cyberbullying* pada siswa SMKN 4 Padang berkorelasi positif. Dengan berarti hipotesis diterima. Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis. Berdasarkan hasil hitungan hipotesis di atas maka didapatkan nilai *rhitung* sebesar 0,708, dengan nilai *rtabel* yaitu 0,129, karena *rhitung* lebih besar dari *tabel* (0,708 > 0,129), yang berarti bahwa Kecanduan Media Sosial berhubungan dengan *Cyberbullying* secara positif. Maka dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya

terdapat korelasi yang positif antara Kecanduan Media Sosial dengan *Cyberbullying* pada peserta didik di SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Tingkat Kecanduan Media Sosial pada peserta didik SMKN 4 Padang tahun ajaran 2025/2026 tergolong kuat. Menurut Andreassen (2012), kecanduan media sosial didefinisikan sebagai kondisi di mana individu menjadi terlalu terpaku pada aktivitas di media sosial dan didorong oleh motivasi yang kuat untuk menggunakan media sosial secara terus-menerus sehingga mengganggu aktivitas sosial, studi, maupun pekerjaan lainnya. Tekanan untuk terus aktif di dunia maya seringkali membuat individu kehilangan kontrol diri.

Jika dikaitkan dengan teori Azmi (2019) kecanduan media sosial, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa indikator, yaitu konsekuensi sosial, pengalihan waktu, dan perasaan kompulsif. Konsekuensi sosial terlihat ketika peserta didik mulai mengalami gangguan dalam hubungan sosial di dunia nyata akibat terlalu fokus pada interaksi di media sosial. Pengalihan waktu terjadi ketika sebagian besar waktu digunakan untuk aktivitas daring sehingga

mengurangi aktivitas produktif lainnya. Sementara itu, perasaan kompulsif menunjukkan adanya dorongan yang kuat dan sulit dikendalikan untuk terus menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya. Untuk *Cyberbullying* peserta didik SMKN 4 Padang tahun ajaran 2025/2026 juga menunjukkan keterkaitan yang kuat. Menurut Willard (2007), *cyberbullying* adalah tindakan menyakiti orang lain yang dilakukan secara sengaja dan berulang melalui penggunaan komputer, *handphone*, dan peralatan elektronik lainnya. Tindakan ini bisa berupa pelecehan, pencemaran nama baik, hingga pengucilan di dunia maya. Apabila dikaitkan dengan teori Patchin (2015) *cyberbullying*, perilaku ini dapat dijelaskan melalui indikator pengulangan, niat dan maksud, membahayakan, serta ketidakseimbangan kekuatan. Pengulangan menunjukkan bahwa tindakan dilakukan secara terus menerus, yang semakin mungkin terjadi karena tingginya intensitas penggunaan media sosial. Niat dan maksud mengacu pada adanya kesengajaan pelaku untuk menyakiti korban, yang sering dipicu oleh emosi negatif saat berinteraksi di dunia

maya. Membahayakan berarti tindakan tersebut memberikan dampak negatif bagi korban, baik secara psikologis maupun sosial. Sedangkan ketidakseimbangan kekuatan terlihat dari adanya perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban, seperti jumlah pengikut, popularitas, atau kemampuan dalam menggunakan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan Kecanduan Media Sosial dengan *Cyberbullying* pada peserta didik di SMKN 4 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien r hitung lebih besar dari *rtabel* ($0,708 > 0,129$) bahwa semakin tinggi Kecanduan Media Sosial maka semakin tinggi juga perilaku *Cyberbullying* pada peserta didik yang berdampak negatif. Sebaliknya semakin rendah Kecanduan Media Sosial maka semakin rendah pula perilaku *Cyberbullying* pada peserta didik. Berdasarkan 232 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, diperoleh nilai hasil r hitung sebesar 0,708 dengan $N=232$, maka ditunjukkan *rtabel* = 0,129 pada taraf signifikan alpha (0,05). Dengan demikian, keterkaitan antara kecanduan media sosial dan *cyberbullying* dapat dipahami bahwa

semakin tinggi tingkat kecanduan media sosial yang ditandai dengan konsekuensi sosial, pengalihan waktu, dan perasaan kompulsif, maka semakin besar kemungkinan munculnya perilaku *cyberbullying* yang ditandai dengan pengulangan, niat dan maksud, membahayakan, serta ketidakseimbangan kekuatan. Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan *rhitung* (0,708) > *rtabel* (0,129) yang berarti adanya hubungan yang positif antara Kecanduan Media Sosial dengan *Cyberbullying*. Dengan demikian perilaku *Cyberbullying* dapat dikurangi oleh peserta didik jika penggunaan media sosial dilakukan secara bijak, terkontrol, serta didukung oleh lingkungan digital yang sehat dan kesadaran akan etika dalam berinteraksi di dunia maya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Untuk melakukan kajian teori yang telah diuraikan maka berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin, dkk (2024) dengan judul *social media and cyberbullying behavior (case study at SMA Negeri 6 Tangerang)*

menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel melalui uji korelasi *product moment* dengan nilai *r* sebesar 0,754 ($p < 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan media sosial, maka semakin besar kemungkinan seseorang melakukan *cyberbullying*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di mana diperoleh nilai *rhitung* sebesar 0,708 > *rtabel* sebesar 0,129 yang juga menunjukkan hubungan positif yang kuat. Persamaan penelitian Kevin, dkk (2024) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara media sosial dan *cyberbullying*. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana Kevin, dkk (2024) menggunakan siswa SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMK. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi temuan mengenai adanya hubungan positif antara kecanduan media sosial dengan perilaku *cyberbullying*. Hal ini semakin memperkuat bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan media sosial (yang ditandai dengan konsekuensi sosial,

pengalihan waktu, dan perasaan kompulsif), maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku cyberbullying (yang ditandai dengan pengulangan, niat dan maksud, membahayakan, serta ketidakseimbangan kekuatan) pada peserta didik. Selain didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga relevan dengan fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya di kalangan peserta didik. Saat ini, penggunaan media sosial di kalangan remaja mengalami peningkatan yang sangat pesat. Peserta didik tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan, hingga membangun eksistensi diri di dunia maya. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecanduan media sosial dengan perilaku *cyberbullying*, maka di perlukan upaya intervensi melalui layanan Bimbingan Konseling (BK) yang tepat di sekolah. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengontrol penggunaan media sosial serta mencegah munculnya perilaku *cyberbullying*. Layanan konseling yang paling sesuai

berdasarkan hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, serta layanan informasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan bagian akhir penelitian, peneliti akan menyimpulkan bahwa Kecanduan Media Sosial merupakan suatu kondisi di mana individu memiliki keterikatan yang berlebihan terhadap aktivitas di dunia maya, yang didorong oleh motivasi kuat untuk menggunakan media sosial secara terus-menerus sehingga mengganggu kontrol diri dan aktivitas sehari-hari. Sedangkan Perilaku *Cyberbullying* merupakan suatu perbuatan maupun tindakan menyakiti orang lain yang dilakukan secara sengaja melalui media digital dan internet, di mana korban yang mengalami *cyberbullying* dapat merasakan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mentalnya, seperti trauma, kecemasan, hingga penarikan diri dari lingkungan sosial. Dengan demikian, *cyberbullying* termasuk dalam perilaku agresif di ruang digital, baik yang dilakukan dalam bentuk tulisan (verbal) maupun penyebaran konten negatif (non-verbal) terhadap

seseorang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* di SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* pada peserta didik SMKN 4 Padang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,708 lebih besar dari pada t tabel sebesar 0,129 ($0,708 > 0,129$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Temuan penelitian ini menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecanduan media sosial dengan *cyberbullying* di SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan media sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecanduan media sosial siswa, maka semakin rendah pula kecenderungan keterlibatan siswa dalam perilaku *cyberbullying*. Kesimpulan ini juga sejalan dengan

identifikasi masalah yang menunjukkan adanya kecenderungan remaja mengalami kecanduan media sosial, meningkatnya penggunaan media sosial dikalangan siswa, serta meningkatnya perilaku *cyberbullying* pada pelajar. Oleh karena itu, kecanduan media sosial dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan munculnya perilaku *cyberbullying* pada siswa di SMKN 4 Padang Tahun Ajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed (2019). *Social media for knowledge-sharing: A systematic literature review. Telematics and informatics*, 37, 72–112.
- Aigal, dkk (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 6(8).
- Aisafitri, L. (2021). Kecanduan Media Sosial (FoMO) Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 86-106.
- Amelia, dkk (2021). *Gambaran kejadian cyberbullying selama pembelajaran daring pada anak-anak di SD Negeri 03 Alai Kota Padang (Skripsi)*. Padang: Universitas Andalas.
- Andan, dkk (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Cyberbullying. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology*, 5(1), 25-33.
- Andreassen, dkk (2015). *Online Social Network Site Addiction: A*

- Comprehensive Review*. Springer International Publishing. (2) 175–184.
- Anshori, dkk (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(1), 26–32.
- APJII. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2023> Diakses 3 November 2023.
- APJII. (2024). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang> Diakses 5 November 2025.
- Ariana, A. D. (2024). *Kecanduan Media Sosial: Indikasi dan Dampaknya di Era Digital*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ariefa, dkk (2020). Cyberbullying Pelajar SMA dimedia Sosial: Prevalensi dan Rekomendasi. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 144-153.
- Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, (2016). *Penelitian Metode Kuantitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asih, dkk. (2024). *Peran Konselor Sekolah Dalam Menghadapi Perilaku Cyberbullying di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Edukasi Nusantara.
- Astuti, dkk (2020). Detox Media Digital (Sikap Milenial Terhadap Detox Media Digital). *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 6(2), 335-364.
- Azmi, N. (2019). Hubungan antara Fear of Missing out (FoMO) dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Balakrishnan, dkk (2017). Social networking sites addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(12), 1465.
- Benitez, dkk (2016). Bullying: Description and Analysis of The Phenomenon. *Electric Journal of Research in Educational Psychology*, 4(2).
- Chen, dkk (2021). Hubungan penggunaan media sosial dan kecanduan pada remaja. *Journal of Behavioral Addictions*, 10(2), 366–378.
- Cintia, (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Dwipayana, dkk (2022). Cyberbullying di media sosial. *Bhirawa Law Journal*, 1(2), 63-70.
- Fanani, dkk (2021). Care (caring, respect and educate). *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 28–37.
- Fitrialis, dkk (2024). Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 3(2).
- Geofani, D. (2019). Pengaruh cyberbullying body shaming pada media sosial 440ossip440ca terhadap kepercayaan diri 440ossip karir di Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 1-15.

- Handayani. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah, dkk (2024). Dampak cyberbullying terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Hasan, (2021). *Landasan Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.
- Hinduja (2024). *Cyberbullying Identification, Prevention, and Response*. Cyberbullying Research Center. *Cyberbullying.org*. Retrieved from website: <https://cyberbullying.org/CyberbullyingIdentification-Prevention-> Diakses 3 November 2025.
- Juliani, dkk (2022). Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Kelas 8. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 10(1), 30–40.
- Kevin, dkk (2024). Social Media and Cyberbullying Behavior: (Case Study at SMA Negeri 6 Tangerang). *Jurnal Komunikasi*, 18(2).
- Khairunnisa, dkk (2023). Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Bedtime Procrastination pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2143–2152.
- Khairunnisa, A., dkk. (2024). *Cyberbullying dan Kesehatan Mental Remaja di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Cendekia Press.
- Kleiser, dkk (2019). *Exploring social media addiction among student millennials*. *Emerald Insight*. 1-28.
- Kominfo. (2024). *Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi*. [https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/siaran-pers-no-80-hm-kominfo-01-2024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-](https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/siaran-pers-no-80-hm-kominfo-01-2024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas-layanan) Diakses 5 November 2025.
- Kowalski, dkk (2014). Psychological, Physical, and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53(1), 13-20.
- KPAI. (2021). *Kasus Cyberbullying di Kalangan Remaja*. Jakarta: KPAI.
- KPAI. (2025). *Laporan Tahunan KPAI Tahun 2025 tentang Pengawasan dan Perlindungan Anak*. Jakarta: KPAI.
- Kurniawan, dkk (2018). Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya mengatasi perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50–60.
- Kus, dkk (2017). Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311.
- Laila, dkk (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Dikalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2(2), 272-278.
- Lesmana, A. S. (2019). *Terjun dari Lantai 17 Apartemen, Reni Unggah Pesan Ini dimedsos*. Retrieved from: <https://www.suara.com/news/2019/03/12/13> Diakses 3 November 2025.
- Li, Q. (2010). Cyberbullying in High Schools: A Study of Students' Behaviors and Beliefs about This New Phenomenon. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*. (19) 372-392.
- Maya, N. (2015). Fenomena cyberbullying di kalangan pelajar. *JISIP: Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 443-450.
- Meydiningrum, dkk (2025). Kontribusi Intensitas Penggunaan Media

- Sosial, Moral, Disengagement, dan Deindividuasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 2580-6467.
- Miftahurrahmah, dkk (2020). *Hubungan Kecanduan Sosial Media dengan Kesepian pada Mahasiswa. Acta Psychologia*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.34544> diakses 3 November 2025.
- Monica, dkk. (2015). Cyberbullying dan dampaknya terhadap remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 101–112.
- Muslishotin, M. N. (2017). Cyberbullying Perspektif Hukum Pidana Islam. *Jurnal Hukum Pidana Islam*, 370-402.
- Noegraha. (2021). *Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Permisif dengan Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Remaja*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Notoatmodjo, S. (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraeni, dkk (2023). Dampak Cyberbullying Terhadap Siswa yang Menjadi Korban Perundungan di Sekolah. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 2124–2136.
- Parwitasari, dkk (2024). Pentingnya etika digital (digital citizenship) dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Media Komunikasi*, 5(1), 67–75.
- Patchin, dkk (2015). *Cyberbullying: An exploratory analysis of factors related to offending and victimization. Deviant behavior*, 29(2), 129-156.
- Permata, (2023). *Model Dinamika Kecanduan Media Sosial: Studi Kasus Kecanduan Tiktok Pada Mahasiswa Fmipa Unesa*. 10(01), 131-139.
- Polda Metro Jaya. (2016). *Polisi Terima 25 Laporan Cyberbullying per Hari*. <https://megapolitan.okezone.com/read/2016/08/03/338/1454000/polisi-terima-25-laporan-cyber-bullying-per-hari> Diakses 3 November 2025.
- Pratama, dkk (2020). *Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatistis di SMP Kabupaten Sukoharjo*. Gaster, 18(1), 65.
- Puspita, W. (2020). *Lucinta Luna Vs Keanu Trending Twitter, Bermula dari Candaan Boneka Santet*. <https://jateng.tribunnews.com/2020/01/09/lucinta-luna-vs-keanu-trending-twitter-bermula-dari-candaan-boneka-santet> Diakses 5 November 2025.
- Putri, dkk (2023). Perilaku agresif remaja dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–54.
- Qalbi, A. (2019). *Anjasmara Laporkan Oknum Netizen yang Bully Dian Nitami From Website: https://kumparan.com/kumparanhit/s/anjasmara-laporkan-oknum-netizen-yang-bully-dian-nitami-1546427693038732216/ful* Diakses 5 November 2025.
- Radityo, W. E. (2012). Depresi dan gangguan tidur. *E-Jurnal Medika Udayana*, 1(1), 1–16.
- Rahayu, dkk (2020). Pengaruh nomophobia terhadap academic failure pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(2), 74–77.
- Rahmawati, dkk (2024). Konsep jiwa, kesehatan mental dan psikoterapi Ibn Zakaria Al-Razi. *L-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 123-133.
- Rakhmat, J. (1998). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

- Riduwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Ruliyatin, dkk (2021). Dampak cyberbullying pada pribadi siswa dan penanganannya di era 443ossip443c Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 1-5.
- Sagar, M. E. (2021). *Predictive Role of Cognitive Flexibility and Self-Control on Social Media Addiction in University Students*. *International Education Studies*, 14(4), 1-10.
- Sahin, Cengiz. (2018). Social Media Addiction Scale Student Form: The Reliability and Validity Study. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 17(1), 169-182
- Sakban, dkk (2018). Tindakan bullying di media sosial dan pencegahannya. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3).
- Sarah, N. (2019). *Pengaruh Self Compassion terhadap Cyberbullying pada Mahasiswa Korban Cyberbullying di Universitas X. (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. From Website: <http://repository.unj.ac.id/3127/1/Sarah%20Nurul%20Aziizah%20%201125153893%20%20Pengaruh%20Self%20Compassion%20Terhadap%20Cyberbullying%20Pada%20Mahasiswa%20Korban%20Cyberbullying%20di~1.pdf> Diakses 20 November 2025.
- Sari, dkk (2021). Kecanduan media sosial pada remaja dan dampaknya terhadap perilaku sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 101–109.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2).
- Statista. (2022). *Number of Social Media Users in Indonesia*. Retrieved From https://www.statista.com/?srsId=AfmBOoqlo_s9Ex8zx-nLMMPelv-JF9BTUE5gN6LYdc07cJwNhmPuVUHF Diakses 5 November 2025.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Sampel Pada Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Instrumen Penelitian dalam Mengumpulkan Data*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, dkk (2024). Dampak penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10234–10242.
- Surniandari, A. (2018). *Hatespeech Sebagai Pelanggaran Etika Berinternet Dan Berkomunikasi di Media Sosial*. Simnasiptek 2017, 1(1), 137–142.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 (2002) *Perlindungan Anak*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia. <https://id.wikisource.org/wiki/Undang-UndangRepublikIndonesiaNomor23Tahun2002> Diakses tanggal 23 Desember 2025.
- Umaidah, (2019). *Hubungan Antara Kebahagiaan Dengan Internet Addiction Pada Mahasiswa (Skripsi)*. Malang: Universitas Islam

- Negeri Maulana Malik Ibrahim
<http://etheses.uin-malang.ac.id/17389/1/14410154.pdf> Diakses tanggal 22 November 2025.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1), 232–245.
- Wahyuni, S. (2022). Intensitas penggunaan media sosial dan cyberbullying pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(3), 210–218.
- Wearesocial. (2020). *Digital 2020: Indonesia*. Retrieved From <https://datareportal.com/reports/digital2020-indonesia> Diakses 3 November 2025
- Willard, N. (2005). *Educator's guide to cyberbullying and cyberthreats*. Journal Research Press.
- Yahya, dkk (2017). *Factors influencing social networking sites addiction among the adolescents in Asian Countries. Proceedings Of the 21st Pacific Asia Conference on Information Systems: "Societal Transformation Through IS/IT"*, PACIS 2017.
- Young, (2017). *Cognitive Behavior Therapy with Internet Addicts: Treatment Outcomes and Implications*. *Cyberpsychology & Behavior*, 10(5), 671-679.
- Zaidhan, E. (2023). Social Anxiety Pada Mahasiswa Yang Mengalami Adiksi Media Sosial Dan Social Anxiety Bagi Mahasiswa Baru Pendatang. *Jurnal Psikologi* 1(1), 305-316.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254.